

**METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD SAKURA
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
WIDIYA PRATIWI
NPM: 1411070110

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2018**

**METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-
NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD SAKURA WAY**

HALIM BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs.H.Ahmad, MA

Pembimbing II : BernedivNurdin, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG

2018

**METODE BER CERITA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI
MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD SAKURA WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

WIDIYA PRATIWI

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. moral artinya ajaran tentang baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan asusila. Agama artinya segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah dua orang tenaga pendidik dan objeknya adalah 14 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hal ini, maka untuk memperoleh data yang jelas digunakan data observasi sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Kemudian analisa data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan guru merencanakan tema dan tujuan bercerita kepada anak sebelum proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Nilai-Nilai Moral Dan Agama



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol'H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE BERCIKITA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Nama : Widiya Pratiwi
NPM : 1411070110
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Bernediy Nurdin, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Dr. H. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“METODE BER CERITA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”**, Oleh: **Widiya Pratiwi, NPM. 1411070110.**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Kamis Pukul 10.00-12.00 WIB, Tanggal 27 Desember 2018 di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Penguji Kedua : Drs. H. Ahmad, MA

Penguji Pendamping : Bernediv Nurdin, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

195608101987031001



(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

مَا بَعَدَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَتُوا الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا مَا اَللّٰهُ عِنْدَ الدّٰيِنِ اِنَّ
اَلْحِسَابَ سَرِيْعٌ اَللّٰهُ فَاِنَّ اَللّٰهُ بِمَا يَدِيْكَفُرُوْنَ مِنْ بَيْنِهِمْ بَغِيًّا اَلْعِلْمُ جَاءَهُمْ

Artinya “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengian di antara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya.” [QS. Ali ‘Imran: 19]¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surya Cipta Aksara Surabaya, 1989), h.324-325

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Sutarno dan Ibunda Kasanah tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi, adikku Ananta Wibisono dan Rendy Saputra yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Yang ku sayangi kakeku bibiku dan pamanku yang selalu memberi dukungan serta motivasi sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
4. Sahabatku Osanisa Muriyan, Nurul Hikmah, Reni Oktarina, Ryska Lestari, Yesi Anggraini, dan Rika Firia, Setiya Ningrum yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2014.
6. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Widiya Pratiwi, lahir di Bima Sakti pada tanggal 03 Agustus 1996. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Sutarno dan Ibunda Kasanah. Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar SDN 1 Bima Sakti tahun 2002. Lalu kembali penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyyah Diniyyah Putri Lampung 2011 yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliyah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Kampung Baru kec. Penengahan Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Aisiyyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moril atau materil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs.H.Ahmad,MA selaku pembimbing I Bernediv Nurdin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sahabat-sahabat perjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Khususnya PIAUD B 2014 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Yang tak bias disebutkan satu persatu, masa-masa yang kita lalui kan menjadi kenangan yang terindah.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,
Penulis

Widiya Pratiwi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAM JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Bercerita.....	12
1. Pengertian Metode	12
2. Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	14
B. Bercerita	15
1. Pengertian Metode Bercerita Bagi Anak TK	15
2. Teknik Bercerita.....	17
3. Prosedur Penerapan Bercerita	20
4. Manfaat Dan Tujuan Metode Bercerita.....	20
C. Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama	23
1. Pengertian Nilai-Nilai Moral Dan Agama	23

2. Tujuan Nilai-Nilai Moral Dan Agama	25
3. Materi pendidikan nilai-nilai moral Dan Agama	27
D. Ruang Lingkup Mengembangkan Moral Agama	29
E. Manfaat Metode Bercerita Sebagai Pengembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini	32
F. Penelitian Yang Relevan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan waktu penelitian	37
C. Subyek dan obyek penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Metode Observasi (<i>Pengamatan</i>).....	40
2. Metode Wawancara (<i>Interview</i>).....	41
3. Metode Dokumentasi	41
F. Teknis Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Display Data.....	43
3. Verifikasi Dan Kesimpulan.....	43
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
H. Tahap Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

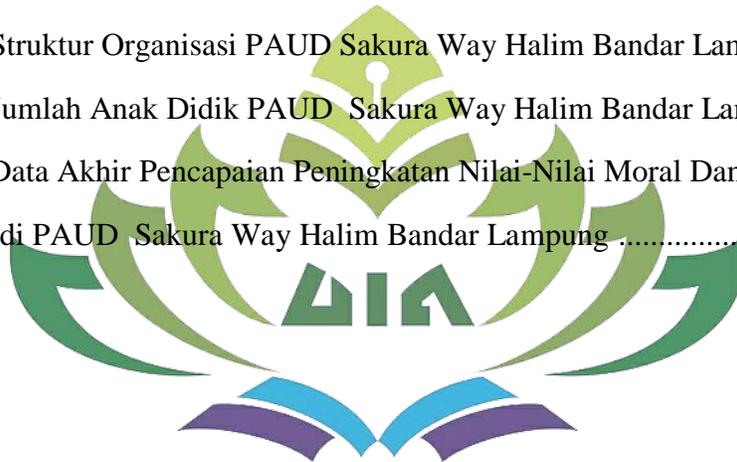
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung	49
	Hal
2. Visi, Misi, Dan Tujuan PAUD Sakura.....	50

3. Proses Belajar Dan Pembelajaran	51
4. Kondisi Guru PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung	52
5. Kondisisiswa	54
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Indikator Perkembangan Nilai Moral Dan Agama	7
Table 2 : Data Awal Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama.....	8
Tabel 3 : Visi, Misi, Tujuan PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung	50
Tabel 4 : Daftar Guru PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.....	52
Tabel 5 : Struktur Organisasi PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung	53
Table 6 : Jumlah Anak Didik PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.....	54
Tabel 7 : Data Akhir Pencapaian Peningkatan Nilai-Nilai Moral Dan Agama di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1:Kisi-Kisi Observasi Metode Pembelajaran Bercerita Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama

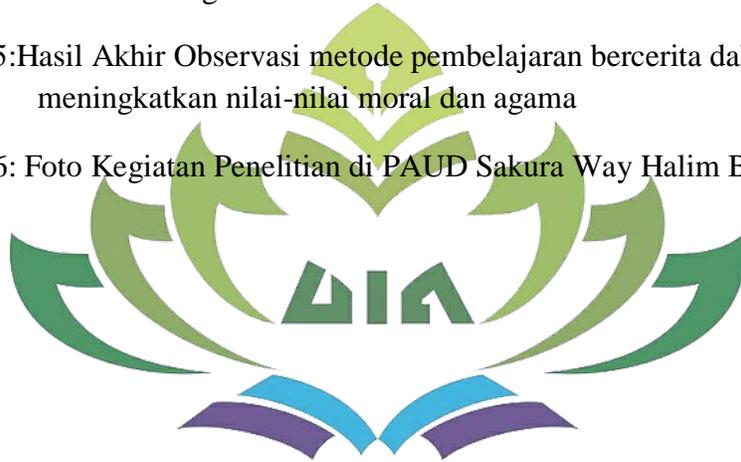
Lampiran2:Pedoman Wawancara Dengan Guru Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung

Lampiran3:Hasil Wawancara Dengan Guru paud sakura way halim Bandar lampung

Lampiran4: Pedoman Observasi metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral

Lampiran5:Hasil Akhir Observasi metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama

Lampiran6: Foto Kegiatan Penelitian di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun masa ini merupakan usia emas (*the golden age*). Pada masa ini anak-anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan.¹

Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹Harun Rasyid, dkk. *Anak Usia Dini*. (Jakarta : Erlangga 2009), h. 153

²Kemendiknas, *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usian Dini* (Yogyakarta : Bina Insan Mulia 2010), h. 3

Adapun pendidikan agama dan moral yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun diantaranya : mengenal agama yang di anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sportif, penolong, sopan dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama lain.³

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan cerita yang di bawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK⁴ Khususnya di taman kanak-kanak metode pembelajaran yang menarik akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Di usia dini (prasekolah) anak harus mendapatkan pendidikan dari lingkungan yang menyenangkan. Masa prasekolah adalah juga masa belajar, tetapi bukan dalam metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak selama ini dilaksanakan dengan teknik bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Dari bermain guru dapat menumbuhkan dan Pembelajaran PAI anak. Model pembinaan akhlak di Taman Kanak-kanak pada umumnya juga di lakukan dengan teknik pembiasaan pada anak melalui pembelajaran

³Permendikbud No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

⁴ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 157

yang menarik dan menyenangkan. Begitu halnya anak-anak, mereka berkembang dimulai dari perubahan secara fisik intelektual, sosial dan emosional. Berawal dari sang bayi yang tak berdaya dan bergantung pada orang dewasa, kemudian tumbuh berkembang menjadi anak muda yang cakap, dan berfikir serta berargumentasi dengan canggih, memiliki kepribadian unik, dengan selalu berusaha keras bersosialisasi dengan orang lain. Beragam kemampuan dari karakteristik terbentuk di masa kanak-kanak mereka⁵

Dalam keluarga pendidikan akhlaqul karimah sangat penting bagi orang tua untuk anak-anaknya, sebagaimana dalam firman Allah:



وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَن
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ (١٤ : لقمان)

Artinya :Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu akan kembali. (Q.S. Luqman: 14)⁶

Dalam ayat tersebut telah menunjukkan dan menjelaskan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak, yaitu dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik,

⁵ Dwi Retna Damayanti, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h. 2-3

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara 1989), h. 324-325

menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur Kata.⁷

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya”*Sesungguhnya saya diutus Allah di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia*”. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk metode pembelajaran anak usia dini. metode yang dipilih harus menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak TK. Salah satunya menggunakan metode bercerita. Menurut I Wayan Koyan, nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Selanjutnya Milton rokeah mengatakan “nilai adalah sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik, dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri”.⁸ Agama artinya segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁹ sedangkan kata moral artinya ajaran tentang baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan,sikap,kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan asusila. Karena sesuai dengan pendidikan di PAUD yang dilaksanakan dengan teknik bermain sambil belajar. Melalui permainan kreatif dalam PAUD, anak belajar banyak

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 324-325

⁸ W.J.S. Poewardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 556

⁹ Darul Ilmi Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), ISSN 2086-6909, Vol.2, - (No1, Maret 2010), h.140

cara. Anak-anak tidak dapat belajar secara optimal jika merasa bosan, mengantuk, lapar, takut, atau bingung dengan yang sedang terjadi.

Karena itu, pendidikan anak untuk usia dini harus menciptakan suasana bermain melalui permainan kreatif sesuai dengan cara-cara belajar yang biasa anak-anak alami dalam hidup mereka sehari-hari yang juga harus didukung lingkungan belajar yang aman dan tidak membuat mereka takut. Perlu strategi dalam mengelola permainan yang kreatif agar dapat tercipta lingkungan belajar yang aktif, kreatif, aman, menggembarakan, dan efektif.¹⁰ Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan di TK. Pembelajaran tersebut juga sangat penting di kehidupan dunia anak-anak usia dini. Menurut Moeslichatoen Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.¹¹

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang

¹⁰ Igea Siswanto, *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif*, (Bermain Sambil Belajar Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Sejak Usia Dini), (Yogyakarta: ANDI, 2008) , h. 10

¹¹ Emma Apriati, *Penerapan Metode Bercerita Bermain Dan Menyanyi Dalam Konteks Emosional Anak Usia Dini*, Vol.3 No.2 (2017), h 195 – 211

menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung 2017/2018 pelajaran yang menggunakan pembelajaran bercerita.

Pada aspek metode bercerita maka dapat di lihat anak yang belum mencapai perkembangan dan yang sudah mencapai perkembangan ini dapat dilihat ketika pra observasi yaitu dalam bercerita anak belum berkembang sesuai harapan dikarenakan dalam metode bercerita anak biasanya hanya mendengarkan dan tidak memahami apa yang di sampaikan kepada gurunya dan data survei anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak dan mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak dan berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 anak

Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi hasil belajar yang ingin di capai adalah kemampuan melakukan ibadah , mengenal dan percaya akan ciptaan tuhan dan mencintainya.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Dan Agama

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-<6 tahun
Moral dan Agama	<ul style="list-style-type: none"> - Menegal agama yang dianut - Mengerjakan Ibadah - Berprilaku jujur , penolong, - sopan dan sportif

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Dengan menggunakan metode bercerita guru dapat menuangkan gagasan dalam pikiran dan memberikan pengalaman bercerita untuk mengembangkan moral dan agama

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra-survey yang penulis lakukan pada tanggal 3 februari 2018, di peroleh data tentang jumlah peserta didik ke;as B3 di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung sebagai berikut: Selain itu penulis mengadakan pra survey penelitian dan pra survey tersebut bahwasanya Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung belum sepenuhnya menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan agama. Adapun hasil dari pra survey penelitian ialah:

Table 2
**Data Awal Kegiatan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-
 Nilai Moral dan Agama di Paud**

No	Nama	Indikator pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	AA	BSH	MB	BSH	BB	MB
2.	AD	MB	MB	BSH	BB	MB
3.	AC	BB	MB	MB	BB	BB
4.	AZ	MB	BB	MB	BB	BB
5.	AN	BB	MB	MB	BSH	MB
6.	H	BSH	BB	MB	MB	MB
7.	HM	MB	MB	BB	BSH	MB
8.	M	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9.	M.I	BB	BB	BB	MB	BB
10.	M.K	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11.	M.R	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	NN	MB	BSH	BB	BB	MB
13.	NR	BB	MB	BB	BB	BB
14.	QA	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: *Pra Observasi Pada Tanggal 3 Februari 2018 di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung*

Keterangan Huruf :

1. Mengetahui Tuhan melalui agama yang dianutnya
2. Meniru gerakan beribadah
3. Membiasakan diri berperilaku baik
4. Menghormati toleransi agama orang lain

Keterangan hasil penilaian:

1. BB: Belum Berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 50-59
2. MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 60-69

3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan apabila peserta didik telah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 70-79
4. BSB: Berkembang Sangat Baik apabila peserta didik telah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam skor 80-89

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 anak di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung dalam kategori belum berkembang (BB) yaitu 5 anak, kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak, dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 3 anak, dan kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada

Dari hasil pra survey yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “metode Pembelajaran Bercerita untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan agama di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang optimalnya pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama karena kurangnya metode-metode yang digunakan.
2. Terdapat beberapa anak yang belum berkembang moral dan agamanya

C. Rumusan Masalah

Menurut Kunandar rumusan masalah adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternative tindakan yang akan dilakukan.¹² Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di ajukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini?

E. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung pada anak mengenai perkembangan moral dan agama anak, maka peneliti akan membahas tentang metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu: untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama dalam metode bercerita anak usia dini.

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 116

G. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan peran guru.

Secara praktis manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
- b. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai pedoman di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
- d. Sebagai bekal kelak menjadi seorang ibu untuk mendidik anak-anak.

2. Bagi Lembaga.

- a. Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah. Maka metode menyangkut masalah cara kita untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut kamus bahasa Indonesia metode adalah cara sistematis dan berfikir secara baik untuk mencapai tujuan.¹ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah di susun dalam kegiatan nyata yang telah di susun secara optimal.² Syaiful bahri Djamarah mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.³ Dalam surat Ar-rahman ayat 1-4 diterangkan:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan AlQuran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S.Arahman:1-4).⁴

¹Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Gita Media Press, 2004), h.448

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana,2008),h.145

³Darul Ilmi, *Jurnal Ilmiah PGRA*, (IAIN Raden Intan Lampung,2010),h.90

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*,(Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1989), h.885

Kata *ar-Rahman* menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada Kompetensi Personal Seorang guru hendaknya memiliki strategi dan kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabinya.

Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional) Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan Al-Bayan metode belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga di luar kegiatan belajar mengajar.

Martinis mengatakan bahwa, metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, member contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Sedangkan Soelaiman Joesoef, memberikan penafsiran, bahwa metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran digunakannya cara-cara yang

khusus. Metode merupakan jalan menuju suatu tujuan, pendidikan dalam proses belajar mengajar.⁵

2. Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran tertentu. Bermain sebagai bentuk kegiatan kanak yang dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan bermain perlu menekankan keempat hal tersebut diatas dan ditambah dengan aspek-aspek lain, seperti moral, perilaku baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga Negara, serta sebagai makhluk Tuhan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.⁶ Metode pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat di capai secara efisien dan efektif.

Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran di selenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan dan sikap dan kebiasaan-

⁵Purniadi putra, " Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (Bcm) Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Menurut Persepsi Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang " Jurnal Program Studi PGMI Vol 4, No 2, September 2017; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 147-1.

⁶Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006) , h. 125-126

kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik⁷Cara cara yang di pilih dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik .

B. Bercerita

1. Pengertian Bercerita Bagi Anak TK

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

⁷Moh.Khoirul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah P-ISSN:2301-7562,E ISSN:2579-7964
DESEMBER 2017

Cerita adalah metode yang paling menarik, paling disukai dan paling menempel ingatan seorang anak. Karena sebuah cerita sulit untuk dilupakan dan membuat pendengarnya suka kepada orang yang menceritakannya. Cerita mempunyai beberapa makna penting bagi perkembangan anak TK, antara lain : dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan dan dapat menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam. Bercerita merupakan salah satu metode untuk mendidik anak. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui cerita. Cerita ilmiah maupun fiksi yang disukai anak-anak dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Cerita dengan tokoh yang baik, kharismatik dan heroik menjadi alat untuk mengembangkan sikap yang baik kepada anak-anak. Sebaliknya tokoh yang jelek, jahat dan kejam mendidik anak untuk tidak berperilaku seperti itu karena pada umumnya tokoh jahat di akhir cerita akan kalah dan sengsara. Cerita tentang kepahlawanan, heroisme, dan pemikiran yang cerdas dari para pahlawan dapat mendidik anak agar kelak memiliki jiwa kepahlawanan. Jadi cerita amat potensial untuk mendidik anak. Oleh karena itu, guru anak usia dini sebaiknya pandai bercerita.⁸

Menurut Sukanto, cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya

⁸Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Jogjakarta: Hikayat Publising, 2008), h. 45- 46

dengan keindahan dan bersandar pada kekuatan kata-kata yang di pergunakan untuk mencapai tujuan cerita. Dari uraian di atas dapat di simpukan bahwa bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya peristiwa baik benar atau bersifat fiktif semata . metode bercerita ini dalam pendidikan agama menggunakan paradigm Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad, sehingga memiliki substansi cerita yang valid tanpa di ragukan lagi keabsahannya.

2. Teknik Bercerita

Bercerita yang di maksud adalah penutur mencoba untuk mengarahkan cerita atau kisahnya ke dalam suatu tujuan akhir berdasarkan alur dan kerangka (plot) cerita. Untuk bercerita ini bisa dimulai dengan alur maju, alur mundur, atau kombinasi. Dengan begitu anak secara langsung ataupun tidak langsung kita kenalkan dengan gaya dan teknik bercerita yang kita tuturkan kepada sang anak. Mengenai muatan dan isi cerita bisa kita pilih dari khasanah cerita Islami yang terdapat dalam kisah Nabi dan Rosul, kisah kekhulifahan, atau yang lainnya. Kita tahu bahwa Islam memang sangat kaya akan khasanah cerita, dongeng, legenda, hikayat dan kisah-kisah ketauladanan yang pantas menjadi contoh, menjadi sarana dari kisah yang akan kita ceritakan kepada anak didik kita. Pendidikan agama yang disampaikan pada anak-anak secara dini memang amat bagus, apalagi metode penyampaiannya dengan bercerita, pasti anak-anak akan menaruh minat yang sangat besar, disamping anak-anak juga bisa belajar bagaimana cara bercerita yang baik.

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain:

a. Membaca langsung dari buku cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak TK. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan itu benar, atau hal ini bagus dan hal ini jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian menarik, dan sebagainya.

b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

Bila bercerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalan ceritanya.

c. Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena itu seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku-buku dongeng yang bagus yang dapat dibeli dipasaran, tetapi guru TK yang kreatif dapat mencipta dongeng dari Negara Antah Berantah yang syarat akan nilai kebajikan.

d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Guru dapat membuat papan flannel dengan melapisi seluas papan dengan kain flannel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar pertokohan yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanyapada kertas yang dilapisi belakangnya dilapisi dengan kertas gosong yang paling halus untuk menempelkan pada papan flannel supaya dapat melekat.

Gambar-gambar foto itu dapat dibeli dipasaran, atau kreasi sendiri oleh guru, sesuai dengan tema-tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita.

e. Bercerita dengan menggunakan media boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usi dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa

ditambahkan anggotakeluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkanperwatakan pemegang peran tertentu.

f. Dramatisasi suatu cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatucerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifauniversal.Cerita anak-anak yang disukai antara lain Timun Emas, si Kancil mencuriketimun, dan sebagainya.⁹

3. Prosedur Penerapan Metode Bercerita

Langkah-langkah metode bercerita Secara umum guru dalam mempersiapkan dan merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- a. menerapkan tema dan tujuan cerita yang akan di terapkan
- b. menetapkan rancangan bentuk yang akan dipilih
- c. menentukan alat dan bahan yang akan di gunakan
- d. menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita
- e. menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

4. Manfaat Dan Tujuan Metode Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempuyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat

⁹Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdasakan*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), h. 4-8

memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Manfaat bercerita bagi anak, yaitu:

1. Bagi Anak Usia Dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan
2. Dalam bercerita guru dapat menanamkan kejujuran, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah
3. memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan
4. memberikan pengalaman untuk belajar dan berlatih mendengarkan
5. memungkinkan anak untuk mengembangkan kognitif, efektif maupun psikomotorik
6. memungkinkan dimensi perasaan anak
7. memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan.

Tujuan kegiatan bercerita bagi anak usia dini

1. menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai social moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita
2. guru memberika informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan social yang perlu di ketahui anak

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insane sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Menurut Kohlberg meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini prasekolah (PAUD) berada pada tingkatan yang paling dasar. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral dan agama secara kokoh. Namun sebagai anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitifitasi yang tinngi dalam merespon lingkungannya (positif atau negative). Demikian pula sebaliknya kalau kebiasaan negative itu dibiasakan kepada anak maka perilaku negative itu akan terinternalisasi pula dalam dirinya.

Sedangkan goods dalam Sjarkawi menyatakan bahwa “ pendidikan nilai-nilai agama dan moral dapat dilakukan secara formal maupun informal baik disekolah maupun dilingkungan rumah” akan tetapi Durkheim menekankan agar pendidikan nilai-nilai moral dan agama dipindahkan dari

lingkungan rumah kesekolah karena sekolah mempunyai tugas khusus dalam pendidikan¹⁰

C. Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama

1. Pengertian Nilai-Nilai Moral Dan Agama

Menurut Elizabeth B. Hurlock moral berasal dari kata latin yaitu “*mos*” yang artinya kebiasaan atau adat istiadat, nilai-nilai moar dan social dan tata cara kehidupan. Menurut Robret Coles dalam Wiwit Wahyuning moral akan tumbuh dengan mempelajari dari orang lain, bagaimanaa perilaku orang di dunia ini, pelajaran apa yang ditimbulkan dari apa yang kita lihat, dan di olah dalam hati untuk di tentukan baik buruknya.¹¹

Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat di kembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.¹²

Usaha meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui berbagai metode terus di kembangkan. Ini menunjukkan bahwa niulai-nilai moral dan agama memang perlu di bina sejak anak usia dini dan penanaman nilai-nilai moral dan agama ternyata membawa hasil berupa terbentuknya ptibadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan

¹⁰Sjarkwi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h.42

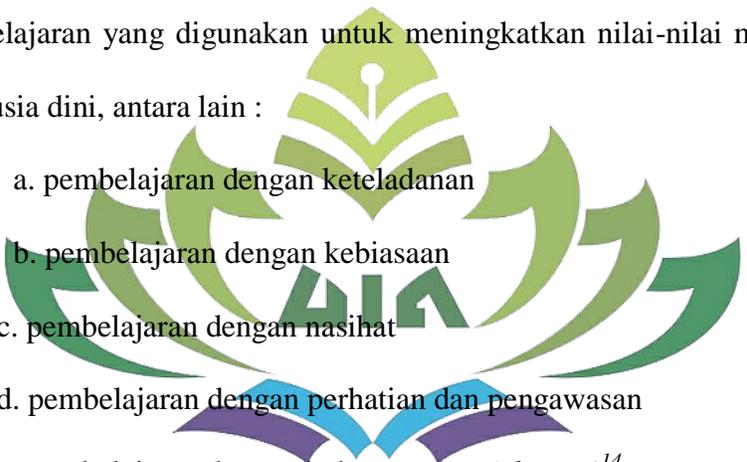
¹¹Wiwit Wahyuningsih, Metha Rachmadiana, *Mengkomunikasian Moral Kepada Anak* (Jakarat: Alex Media Komputindo, 2003), h. 72

¹²Lestaringrum, Anki.*Penaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak* Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 8. No 2(2014): h. 201-212

rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan sifat-sifat mulia lainnya.

Selanjutnya tahap perkembangan moral Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama yaitu “*tahap realisme moral*” atau “*moralitas oleh pembatasan*” dan tahap kedua “*tahap moralitas otonomi*” atau “*moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik*”.¹³

Menurut Abdullah nasikh ulwan ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini, antara lain :

- 
- a. pembelajaran dengan keteladanan
 - b. pembelajaran dengan kebiasaan
 - c. pembelajaran dengan nasihat
 - d. pembelajaran dengan perhatian dan pengawasan
 - e. pembelajaran dengan hukuman (*punishment*)¹⁴

Upaya meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa nilai-nilai agama dan moral adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan beberapa tahap perkembangan nilai-nilai moral agama dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam perkembangan moral agama ada beberapa tahapan-tahapan yang di lalui

¹³Umayah, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. A-ibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Issn 2541-5549 h. 96-105

¹⁴Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Amani), h.141

anak secara terstruktur untuk mencapai suatu kematangan dalam perkembangan moral agama

2. Tujuan nilai-nilai moral dan agama

Tujuan moral dan agama pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral (berbudi pekerti, berakhlak dan beretika),¹⁵Tujuan pendidikan moral agama diantaranya menurut Mulinah adalah merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini. ¹⁶Agar mampu menggunakan pengetahuan mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai, meningkatkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai kehidupan sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

Selanjutnya tujuan pendidikan moral menurut Hasbuloh adalah upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.¹⁷ Pembelajaran mencakup pembelajaran agama dan akhlak mulia, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran estetika, dan pembelajaran jasmani.

¹⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Yogyakarta: Gemilang Press, 2014), h.22

¹⁶Mulianah Khaironi “*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*” Pg Paud Universitas Hamzanwa di *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 1, Juni 2017, h.1-16

¹⁷Hasbuloh” *Model Pengembangan Kurikulum Paud*” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten Aş-şibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* Issn 2541-5549 h. 21-28

Atas dasar ini, mendidik anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat perlu dan mendesak di lakukakan khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak didik , karena tidak dapat dielakan lagi bahwa nilai-nilai mora dan agama adalah penentu baik buruknya seseorang. Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa nilai-nilai moral dan agama sangatlah penting, karena seluruh makhluk yang ada dimuka bumi ini satu sma lain saling membutuhkan. Dan untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai yujuan yang di harapkan.

Selanjutnya tujuan pendidikan Moral agama atau karakter anak usia dinimenurut Vera Sardila adalah rangsangan atau setimulus untuk mengoptimalkanperkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan prilaku anak.¹⁸

Dari beberapa tujuan pendidikan nilai agama dan moral atau karakter yang di paparkan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya tujuanpendidikan moral pada anak usia dini adalah upaya yang di lakukan untukmerangsang perkembangan moral anak sejak dini agar anak memilikikepriabadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masa depan denganberbekalkan pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan,dan mementingkan keperluan orang lain dan tendensi moral.

¹⁸Vera Sardila ” *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*” Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,Uin Suska Riau.*Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: h.86-93*

3. Materi Pendidikan Nilai-Nilai Moral dan Agama

Menurut Abi Atheva nilai-nilai agama anak dapat terwujud dalam perilaku baik sehari-hari, yaitu :

1. Berdoa
2. Mengucap salam dan menjawab salam
3. Bangun Pagi
4. Tekun Belajar
5. Senang bekerja
6. Rajin Menabung
7. Menjaga kesehatan badan
8. Memelihara lingkungan
9. Hidup rukun
10. Saling berbagi
11. Jujur
12. Hemat
13. Disiplin
14. Rendah hati
15. Menyayangi sesama
16. Menyayangi binatang

Ruang lingkup pendidikan nilai-nilai moral dan agama adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Wujud akhlak terhadap Allah SWT yaitu yang pertama mengenal Allah yang diantaranya meliputi: Allah sebagai pencipta, Allah sebagai pemberi balasan (baik dan buruk) dan yang kedua yaitu hubungan akhlak dengan Allah SWT yang mencakup : a) ibadah umum seperti beriman dan bertaqwa, sedangkan ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. b)

meminta tolong kepada Allah SWT yaitu dengan cara usaha, upaya serta do'a.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: a) terhadap diri sendiri, b) terhadap orang tua dan guru, c) terhadap orang yang lebih tua, d) terhadap sesama.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan diantaranya :a) alam, seperti segala jenis tumbuhan dan segala jenis hewan, b) social, masyarakat, kelompok.

Ruang lingkup materi meningkatkan nilai-nilai moral dan agama diatas mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan aqidah (keyakinan), ibadah dan akhlak saja tetapi jauh lebih luas dari semua itu. Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.¹⁹

¹⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo,2001), h. 67

Tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.²⁰Tujuan pendidikan sekarang tidak cukup hanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketaqwaan saja, tetapi juga harus diupayakan melahirkan manusia kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.

D. Ruang Lingkup Mengembangkan Moral dan Agama

Secara garis besar ruang lingkup meningkatkan moral dan agama yaitu mencakup:

- a. Aqidah, mengajarkan keesaan Allah
- b. Syari'ah, berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semuaperaturan dan hukum Tuhan.
- c. Akhlak, suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi aqidah dan akhlak.
- d. Kemudian dilengkapi dengan dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an dan haditserta ditambah lagi dengan sejarah Islam.Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan akidah(keyakinan), ibadah dan

²⁰ Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI, *Materi Pelatihan KBK bagi Guru TK Swasta*, (Semarang : Karya Press, 2004), h. 2

akhlak saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam darisemua itu. Diantaranya mencakup bidang : keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, mental-psikis dan kesehatan. Makadapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :

- a. Setiap proses perubahan menuju kearah kemajuan dan perkembanganberdasarkan ruh ajaran Islam
- b. Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, mental, emosi dan spiritual
- c. Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia- akhirat.
- d. Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsikekhalifahan sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alamsemesta.

Ruang lingkup agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Dalam kurikulum TK tahun 2004, ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama di TK adalah menanamkan pada anak tentang nilai-nilai moral agama dan budi pekerti.²¹ Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan adalah anak mampu mengucapkan bacaan do'a atau lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah dan mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.

Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan keaktifan, jadi meningkatkan berarti berusaha atau berupaya untuk menjadi meningkat. Dalam pembelajaran aktif, yang dimaksud aktif adalah pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas.²² Untuk meningkatkan maka perlu adanya motivasi belajar. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator, yaitu : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang

²¹ Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah, *Materi Pelatihan KBK Bagi Guru TK Swasta*, (Semarang: Karya Press, 2004), h.44

²² Khairudin, et. al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h.208

menarik dalam belajar;6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²³

E. Manfaat Metode Bercerita Sebagai Pengembangan Moral Dan Agama

Anak Usia Dini

Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak di taman kanak-kanak mempunyai manfaat penting bagi pencapaian tujuan di taman kanak-kanak. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita tentang lingkungan baginya sangat mengasyikan. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengalaman dan menambah wawasan tentang pengetahuan nilai-nilai moral dan agama serta melatih mendengar dan memahami isi cerita. Melalui mendengarkan anak banyak mendapat informasi dan pengetahuan, nilai dan sikap yang dapat di gunakan sehari-hari. Jika anak di latih untuk mendengarkan dengan baik maka anak akan menjadi pendengar yang baik kreatif dan kritis, pendengar yang kreatif akan memunculkan ide-ide baru yang menarik, pendengar yang kritis akan membedakan dan menentukan ketidaksesuaian nya dalam bertidak dan mendengarkan dengan apa yang di pahami.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, h. 31

Manfaat bercerita dapat terlihat jelas sebagai berikut:

- a. Dengan bercerita anak mengenal lingkungan baik dan buruknya mengetahui budi pekerti, mengenal karakter, mendorong anak untuk menjauhi perbuatan yang di larang, dan melakukan perilaku yang positif.
- b. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak, bahkan dapat menumbuhkan rasa empati
- c. Dengan mengetahui isi cerita, terkait yang berhubungan dengan sejarah maka anak akan mengerti tentang budi luhur dan nilai luhur bangsa
- d. Dengan bercerita mendorong anak untuk berbuat dan memiliki rasa hormat dan mendorong anak untuk percaya diri dan memiliki sifat terpuji ²⁴

F. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Aizatut Taulia (063111102), mahasiswi IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2010 yang berjudul “Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah di Gemuh Kendal” secara umum pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD alwathoniyah gemuh Kendal sudah cukup bagus, sesuai dengan teori-teori yang ada dan khususnya dari tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita yaitu untuk menjadikan materi pembelajaran di PAUD lebih mudah untuk diterima oleh anak didik. ²⁵

²⁴ Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif Islami*, (Jakarta: Laksana, 2010), h. 47-48

²⁵ Aizatut Taulia, *Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Pembelajaran di PAUD AL-Wathoniyah di Gemuh Kendal*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2010)

2. Skripsi Sariati, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Dalam Pembelajaran Tarikh Melalui Metode Bercerita Dengan Media Pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Alfakhri Manca Mulekna Tirto Sari Kertek Bantul” penelitian bertujuan mendiskripsikan dan menganalisa tentang proses pendidikan anak dalam suasana menyenangkan melalui metode cerita keaktifan pembelajaran dapat di tingkatkan secara efektif.²⁶

3. Skripsi yang di tulis Oleh Liza Desinta, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 yang berjudul Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Moral Agama Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Al-Ulya Rajabasah Bandar Lampung penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral agama di TK tersebut maka dari itu pada penelitian ini anak dapat di lihat perkembangan moral dan agama tersebut sehingga dapat diketahui apa saja yang belum mencakup nilai-nilai nya maka dalam penelitian ini di ambil judul tentang moral-moral dan agama.

²⁶ Skripsi Sariati, *Peningkatan Keaktifan Dalam Pembelajaran Tarikh Melalui Metode Bercerita Dengan Media Pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Alfakhri Manca Mulekna Tirto Sari Kertek Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2011),



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti di manfaatkan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topic yang akan di selidiki.¹

Menurut Bogdandan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari oranr-orang dan perilaku yang di amati. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini

¹Robret K Yin. *Applications of case study research*, sage, 2011. H.18

harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna dan individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.²

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.³Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.⁴ Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁵

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya

² Taylor, Steven J; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.72

³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 6

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 117

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),

menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Selain pendapat di atas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.⁶

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Taman Kana-Kanak Sakura Way Halim Bandar Lampung penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2017/2018. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik

⁶Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 78

sekolah, karena dalam penelitian kualitatif memerlukan beberapa penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang di jadikan subyek penelitian adalah anak dan guru di taman kanak-kanak Sakura Way Halim Bandar Lampung murid yang berjumlah 14 anak dan 2 orang guru, dan 2 orang guru tersebut kesemuanya perempuan karena mereka di jadikan subyek penelitian guna untuk mendapatkan data-data tentang keaktifan belajar pendidikan agama islam pada anak usia dini kelompok B PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Ada pun penulis mengambil 2 orang guru sebagai subyek data karena mereka, peneliti anggap menguasai dan memahami tentang obyek yang akan di teliti, selain itu mereka juga tergolong terlibat kegiatan yang sedang di teliti.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan tehnik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab pertanyaanpertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya berupa benda

gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data dibagi menjadi tiga macam, yakni:

1. Person

Sumber data yang berupa orang, yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, komite sekolah dan lain-lain.

2. Place

Sumber data yang berupa tempat (sarana dan prasarana) yang ada di lingkungan PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

3. Paper

Sumber data yang berupa simbol. Misal; latar belakang sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, analisis lingkungan pembelajaran dan data yang relevan dengan metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan pancaIndra lainnya.⁷ Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melaluiobservasi, penulisbelajartentangperilaku, dan makna dari perilakutersebut.⁸

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi yang ada di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press,2001), h. 142

⁸Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2007), h. 310

2. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antarapewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang strategi pembelajaran bercerita untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran pendidikan agama Islam yang kemudian satu per-satu di perdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai moral agama di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁹

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), h. 32

dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁰

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

¹⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar dalam proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

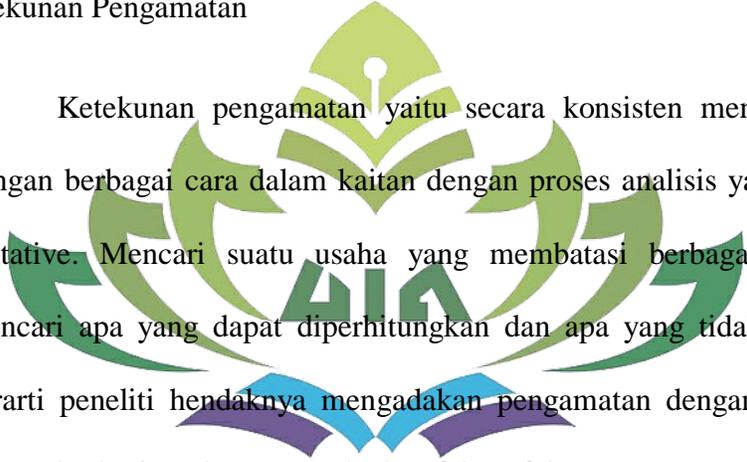
Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Perpanjangan Keikutsertakan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian

sapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan (biases) penelitian.
- c. Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan Pengamatan



Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menela hanya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan;

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan
- (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan, ada beberapa tahap kegiatan yang telah peneliti siapkan demi lancarnya proses penelitian dilapangan.

Tahapantahapan tersebut yaitu:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memillih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

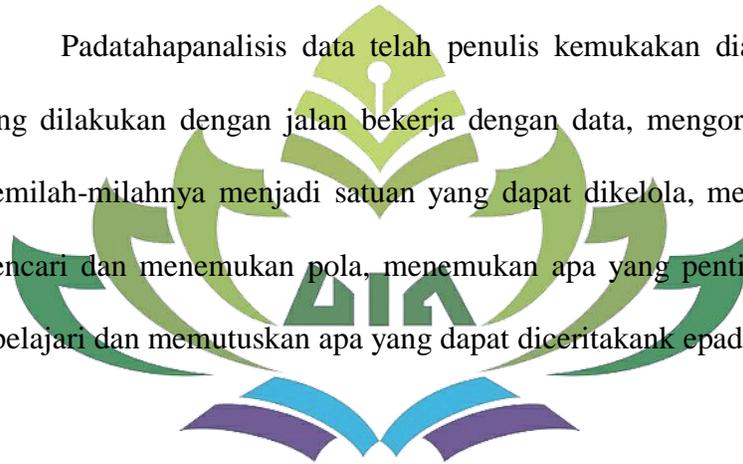
Di dalam tahap pekerjaan lapangan atau proses di lapangan nantinya, maka dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
 - 1) Pembatasan Latar dan Peneliti
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan
 - 4) Jumlah Waktu Studi
- b. Memasuki Lapangan
 - 1) Keakraban Hubungan
 - 2) Mempelajari Bahasa
 - 3) Peranan Peneliti
- c. Peran Serta (Pengumpulan Data)

- 1) Pengarahan Batas Studi
- 2) Mencatat Data
- 3) Petunjuk tentang Cara Mengingat data
- 4) Kejenuhan, Kelelahan dan Istirahat
- 5) Meneliti Suatu Latar yang di dalamnya terdapat Pertentangan
- 6) Analisis di Lapangan

3. Tahap Analisis Data

Padahal analisis data telah penulis kemukakan diatas yaitu: upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis kannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung Berdiri Sejak Tahun 2006, di dirikan oleh Ibu Utami Ningsih S.Pd yang berlokasi di Jl. Kencana No. 13 Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. PAUD Sakura merupakan pendidikan formal (pendidikan anak usia 0-6 tahun) yakni pendidikan sebelum memasuki sekolah dasar yang berada di bawah naungan kelurahan gunung sulah.

Pendidikan yang diterapkan dalam rangka program PAUD didasarkan pada prinsip

- a. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak
- b. Sesuai dengan taraf umur dan perkembangan anak secara individu yang memiliki kebutuhan yang berbeda.
- c. Kegiatan Belajar Dilakukan Melalui Bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam menjalankan kegiatan belajar anak, dengan cara merangsang daya motorik anak berinteraksi menggunakan benda yang ada disekitarnya.

- d. Menyediakan Lingkungan yang Mendukung Proses Mengajar
- Lingkungan yang diciptakan adalah lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama belajar sambil bermain.

e. Mengembangkan Kecakapan Hidup Anak

Anak akan diarahkan menjadi anak yang mandiri, disiplin dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan, mampu bersosialisasi dengan lingkungan

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan Dasar dan tahap kehidupan selanjutnya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

Table 3

VISI	MISI	TUJUAN
Menunjukkan sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas, Berakhlak Tinggi, Berbudi Pekerti Luhur, Berdasarkan Yuhan Yang	1. Meningkatkan Kualitas Dan Sikap Dan Perilaku Anak Didik Pra Memasuki Usai Sekolah. 2. Meningkatkan Kesadaran Para Orang Tua, Akan Pentingnya Tumbuh Kembang Dan Pendidikan Anak Pada Usia Pra Sekolah 0-6 Tahun. 3. Meningkatkan Nilai-Nilai Keimanan Dan Ketakwaan Sejak	Membentuk peserta didik mengembangkan potensi dan kreaktifitas anak didik melalui nilai moral agama, sosial, dan kemandirian

MahaEsa.	<p>Dini Agar Tertanam Pada Anak.</p> <p>4. Meningkatkan Kesadaran, Perhatian Serta Kepedulian Dan Keterlibatan Lembaga Masyarakat, Para Tokoh Masyarakat, Lingkungan Kelurahan Gunung Sulah Dalam Membina Tumbuh Kembang Anak.</p> <p>5. Meningkatkan Rangsangan Fisik, Mental, Intelektual Dan Spiritual, Social Serta Moral Bagi Anak-Anak Sejak Dini.</p>	
----------	--	--

3. Proses Belajar dan Pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PAUD Sakura Way Hlim Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Hari senin, selasa, rabu, kamis dimulai pukul 07.30 s/d 11.00 WIB
2. Hari jumat dimulai pukul 07.30 s/d 10.00 WIB

4. Kondisi Guru PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung Adalah

Jumlah tenaga pengajar di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung ada 5 orang, secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4

**DAFTAR GURU
PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

NO	NAMA GURU
1.	Utami Ningsih S.Pd
2.	Akuarini Febriani
3.	Ridhayati S.Pd.1
4.	Emawati
5.	NurElizha

Sumber : Kepala Sekolah PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

Tabel 5

STRUKTUR ORGANISASI PAUD SAKURA WAY HALIM



5. Kondisi Siswa

Jumlah Anak Didik Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung Pelajaran 2017/2018 adalah anak. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6
Jumlah Anak Didik Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
B1	6	8	14
Jumlah			14

Sumber: Kepala Sekolah PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

B. Analisis Data

Bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Paud Sakura Way Halaim Bandar Lampung Selatan pada tanggal 2 Oktober – 2 November 2018 dapat

diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok A1 berjumlah 14 anak terdiri 6 orang anak laki-laki, 8 orang anak perempuan dan 1 tenaga pendidik. Kegiatan penggunaan metode Bercerita Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung, ternyata menghasilkan nilai-nilai moral dan agama anak yang cukup baik. Berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan., dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung untuk mengamati bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung . Menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru Sakura Way Halim Bandar Lampung Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah Penggunaan Metode

Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung.

1. Mengembangkan Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian anak usia 5-6 tahun di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung dapat diuraikan bahwa pelaksanaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung sebagai berikut:¹

a. Mengetahui Agama Yang Di Anutnya

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral dengan langkah guru memberikan pemahaman pengajaran dalam bentuk bercerita yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak didik dalam satu kelas dalam satu waktu adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu berdoa sebelum belajar menurut kepercayaan masing-masing, bernyanyi selamat pagi dan mengucapkan salam, kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru bercerita tentang tempat-tempat ibadah dan menunjukkan gambar-gambar tempat ibadah seperti (masjid, gereja, pura, dan tempat lainnya) lalu guru menjelaskan apa yang ada di gambar tersebut. Adapun tema yang di laksanakan oleh guru pada saat itu yaitu tentang “lingkunganku” dengan sub tema “tempat ibadah” pemilihan kegiatan yaitu

¹ Hasil Penelitian dan Wawancara Guru PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

dengan menunjukkan gambar masjid, gereja, wihara, pure. Karena yang dibahas pada hari itu adalah tentang mengenal agama yang di anutnya maka anak-anak di ajarkan tentang tempat-tempat ibadah dan nama-nama agama yang ada. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 4 Oktober 2018 di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung dapat diketahui bahwa guru PAUD tersebut telah berusaha memberika pemahaman terhadap peserta didik dengan tidak hanya bercakap-cakap tentang tema, namun dilengkapi juga dengan menunjukkan gambar.

Hal ini senada dengan interview penulis terhadap salah satu guru di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, yaitu menjelaskan bahwa guru harus aktif dalam membimbing anak didik dengan telaten serta kreatif dalam menyiapkan media yang akan digunakan, walaupun media yang digunakan sederhana tetapi mencangkup criteria yang telah di tentukan sesuai dengan indicator yang ingin dicapai. Karena dengan adanya media akan semakin menambah semangat anak yang dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan agama. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka anak yang belum mengenal macam-macam tempat ibadah dan mengenal adanya tuhan yang di anutnya yaitu yang belum berkembang sebanyak 2 anak, dan yang mulai berkembang sebanyak 3 anak, dan berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 2 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak.

b Mengerjakan Ibadah

Berdasarkan hasil observasi pada tagl 4-6 oktober 2018 penulis mendapatkan data bahwa guru berusaha memahami konteks dalam kegiatan beribadah. Hal ini dilakukan dengan bercerita dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan dalam shalat dan menjelaskan tentang tata cara berwudhu yang sedang dilakukan . Senada dengan wawancara penulis kepada guru PAUD bahwa dengan bercerita dan mendemonstrasikan secara langsung kegiatan beribadah maka akan membantu anak untuk memudahkan mengingat dan memahami gerakan ibadah yang dilakukannya. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan dapat diketahui bahwa bercerita dan mendemonstrasikan secara langsung kegiatan beribadah yang dicontohkan akan menjadi suatu kegiatan yang penting karena menjadikan anak tidak hanya sekedar mengetahui beribadah tetapi juga mengetahui langsung gerakan ibadah dan tata cara beribadah. Berdasarkan hasil observasi tersebut di peroleh data anak yang mengerjakan ibadah yaitu anak yang belum berkembang terdapat 1 anak, dan mulai berkembang sebanyak 3 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak.

c. Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan Dan Sportif

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5-7 oktober 2018, maka penulis mendapatkan data bahwa guru berusaha memberikan metode bercerita yang menarik sehingga anak dapat mendengar cerita tersebut secara baik

dan guru bercerita dengan menggunakan metode-metode dan tehnik-tehnik bercerita yang menarik supaya anak tidak monoton dengan mendengarkan cerita guru tersebut maka dari itu dalam kegiatan ini guru memilih cerita yang menarik dan di dalam nya mengandung unsure yang positif dan dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Dangan hasil wawancara penulis terhadap guru di PAUD tersebut bahwa dengan metode bercerita anak dapat mengembangkan nilai-nilai moral agamanya dengan guru bercerita tentang kisah-kisah tauladan para nabi dan kisah-kisah lainnya yang mengandung unsur baik dan dapat di terima oleh peserta didik dan dapat meningkatkan nilai-nilai moralnya dan dengan bercerita maka anak akan lebih memahami dan mengetahui dan anak akan dapat membiasakan diri berperilaku baik, anak akan mengambil isi dari cerita dengan memberikan cerita-cerita yang baik kanak akan mengambil kisahnya bahwa sopan santun,jujur,bertanggung jawab, penolong dan seportif itu sangat penting di dalam kehidupan. Guru menceritakan kepada anak agar saling tolong menolong terhadap sesame manusia, dan guru membiasakan diri kepada anak untk jujur, dan sopan santun terhadap yang lebih tua darinya dan menghormati yang lebih muda darinya serta anak di tuntun dari kecil untk bertanggung jawab dengan dirinya sendri contohnya tidak membuang sampah sembarangan, dan anak harus sportif dalam melakukan kegiatan. Dari hasil observasi tersebut di peroleh data anak yaitu anak belum berkembang

terdapat 1 anak, mulai berkembang sebanyak 3 anak berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak dan berkembang sangat baik 8 anak.

d. Sopan Dan Sportif

Pada observasi penelitian ini maka dapat di lihat bawah anak dapat menghormati dan sopan santun sesama orang dengan metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama bawa dalam metode tersebut anak tidak hanya mendengarkan guru bercerita tetapi anak di ajak untuk mendemonstrasikan kegiatan tersebut seperti melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya maka dengan metode tersebut seorang guru menggunakan teknik-teknik bercerita jadi cerita tersebut tidak monoton dan dapat dipahami oleh anak-anak.²

Hasil dari observasi penulis mendapatkan hasil bahwa dalam menghormati agama orang lain anak dapat meningkat dengan baik kanak yang belum berkembang tidak ada, mulai berkembang sebanyak 2 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak.

2. Pelaksanaan Teknik Metode Bercerita di PAUD Sakura Way Halim

Bandar Lampung

a. Menerapkan Tema Dan Tujuan Cerita Yang Akan Di Terapkan

Pada tahap ini guru merencanakan tujuan dan tema dalam bercerita maka guru menyiapkan dan memilih cerita yang dapat memberikan informasi

² Hasil Observasi Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

kepada anak agar anak tidak monoton cara belajarnya dan guru menyiapkan dan mengkomunikasikan kepada anak apa yang akan diceritakan contohnya seperti kisah-kisah nabi dan menyiapkan alat dan bahan yang akan di pergunakan.

b. Menetapkan Rancangan Bentuk Yang Akan Dipilih

Sebelum bercerita anak di atur terlebih dahulu tempat duduknya agar ketika guru bercerita anak bisa kondusif dan tidak mengganggu proses belajar dan mengajar dan melatih anak untuk menjadi pendengar terbaik maka guru harus menjadikan suasana proses metode pembelajaran bercerita semenarik mungkin merancang bentuk kegiatan yang akan di sampaikan kepada anak dengan sesuai tema.

c. Menentukan Alat Dan Bahan Yang Akan Di Gunakan

Sebelum memulai bercerita guru terlebih dahulu membuka kegiatan dengan bercakap-cakap kepada anak didiknya dan guru menentukan alat dan bahan apa saja yang akan di pakai dalam proses belajar sehingga ketika belajar semua sudah siap dan anak mendengarkan dengan baik dan memberikan informasi tentang cerita yang akan disampaikan kepada anak sebelum memulai bercerita guru terlebih dahulu harus mengetahui dan faham apa isi dari cerita tersebut sehingga dalam penyampaian cerita dapat berjalan dengan baik.

d. Menetapkan Rancangan Langkah-Langkah Bercerita

guru menyampaikan tujuan dan tema bercerita terlebih dahulu kepada anak didik, dan mengatur tempat duduk agar anak nyaman terhadap posisinya dan melaksanakan kegiatan pembukaan, membangun cerita, menetapkan tekhnik bercerita mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

e. Menetapkan Rancangan Penilaian Kegiatan Bercerita

selanjutnya guru menetapkan rancangan penilaian yang akan di lakukan nyaa seperti melihat perkembangan anak, moral dan agama anak meningkat, penilaian terhadap anak setelah mendengarkan guru bercerita.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak melalui metode bercerita yang baik kepada anak dengan cara mengajarkan anak atau proses belajar anak itu adalah belajar sambil bermain.³ Guru-guru di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung menggunakan suatu metode serta menyiapkan alat permainan yang mendukung kegiatan yang akan dilakukan agar anak tertarik untuk belajar, maka mereka menyiapkan alat permainan yang dibutuhkan serta mengantisipasi dengan cara diselingi dengan mengajak anak untuk bermain peran (*role playing*) dengan begitu anak akan mengerti secara langsung apa yang di ajarkan oleh guru, jadi tidak hanya alat yang minim,

³ Hasil Observasi Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

sehingga anak akan bereksplorasi serta berpikir simbolik merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi social kependidikan, ditinjau dari dimensi pribadi, diupayakan untuk membantu anak didik menemukan makna lingkungannya yang bermanfaat, dan dapat memecahkan problem yang tengah dihadapi dengan bantuan kelompok.

Proses metode bercerita beliau berkata, bahwasannya bercerita dalam pembelajaran bagi anak usia dini terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui bercerita dalam pembelajaran, diharapkan anak-anak mampu: Mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, meningkatkan ibadah dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara. Meningkatkan moral agama anak, anak memang harus diselingi dengan belajar sambil bermain, yakni bermain simbolik atau bermain peran (*role playing*) untuk anak tidak cepat bosan karena jika hanya belajar menggunakan buku paket, anak hanya akan terpaku dengan buku-buku. Pada tahap awal ini anak masih membutuhkan perhatian yang lebih dalam hal moral dan agama dengan cara belajar sambil bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Penulis mengambil salah satu kelas sebagai sample yaitu kelas A1 yang berjumlah 14 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis metode pembelajaran bercerita anak usia dini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Paud Sakura Way

Halim Bandar Lampung. Peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas A1 di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

Hari pertama peneliti mengamati anak di kelas B1 di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung masih banyak yang belum mencapai perkembangan, anak-anak cenderung malas mendengarkan guru bercerita dan main dengan sendirinya . penelitian kedua peneliti mengamati ada beberapa anak yang moral dan agamanya mulai berkembang dengan metode pembelajaran bercerita, di hari berikutnya ada beberapa anak yang mulai berkembang, serta banyak yang berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik. Maka dari itu metode ini sangat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan yang cukup baik dengan menggunakan metode ini anak akan dapat mengembangkan nilai moral dan agamanya dan anak akan mengerti apa saja yang di ceritakan guru baik buruknya anak bisa di ambil dan dapat diberikan contoh. Maka dari itu guru yang dapat memberikan metode bercerita dengan tepat akan sangat dapat memberikan dampak positif terhadap anak dan guru juga dapat menilai perkembangan anak-anak sesuai dengan indikator yang akan di nilai, dan apabila terdapat anak yang belum mencapai perkembangannya maka guru dapat mengrahkan kepada anak agar anak dapat termotivasi dengan demikian maka metode pembelajaran ini akan sangat baik di terapkan di sekolah dan dapat

membantu guru maupun murid untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agamanya

Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari kedua guru di kelas B1, dengan berdasarkan langkah-langkah, serta indikator pencapaian yang sesuai dengan Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi akhir sebagai berikut :

Tabel 7
Data Akhir Metode Berceita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	AA	MB	BSH	MB	BSB	BSH
2.	AD	BSB	BSH	BB	BSB	BSH
3.	AC	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	AZ	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
5.	AN	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6.	HH	BSB	BSH	MB	BSB	BSB
7.	HM	BSH	MB	BSH	MB	MB
8.	MC	BB	BSH	BSB	BSH	BSH
9.	M. I	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	M.K	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
11.	M.R	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
12.	N.N	BSB	BB	BSB	BSH	BSH
13.	P.R	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
14.	Q.A	BB	BSH	BSB	BSB	BSH

Sumber: Observasi di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

Keterangan Indikator:

1. Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya
2. Meniru gerakan ibadah
3. Membiasakan diri berperilaku baik, sopan santun, jujur, bertanggung jawab, penolong, sportif.
4. Menghormati toleransi agama orang lain

Keterangan Huruf:

- a. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indicator skor 50-59 mendapatkan bintang (*)
- b. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indicator pencapaian skor 60-69 (**)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukan kegiatan sendiri dengan skor 70-79, serta mendapatkan bintang (***)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) anak mampu melakukan kegiatan sendiri secara konsisten, skor 80-100, serta mendapatkan bintang (****)

Berdasarkan data hasil observasi akhir dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan selalu melakukan penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung Dari data akhir evaluasi mengembangkan nilai agama dan moral anak dapat disimpulkan bahwa anak telah cukup berkembang hari demi hari karena proses pengajarannya atau proses belajar mengajar tidak monoton terhadap buku paket saja, melainkan belajar sambil bermain salah satunya dengan mendemonstrasikan tata cara beribadah dan berwudhu dan

menggunakan metode metode lainnya dan tehnik tehnik bercerita yang digunakan tidak monoton sehingga anak tidak hanya mendengarkan cerita dari guru tetapi anak di latih untuk mendemonstrasikannya dan bermain simbolik atau bermain peran (*role playing*) karena metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu metode permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan Melalui metode bercerita dalam pembelajaran, diharapkan anak-anak mampu: Mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, serta mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama. Metode bercerita anak akan berkembang lebih optimal jika media yang digunakan mendukung terhadap bahan ajar yang akan di sampaikan, dengan menyiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan metode bercerita maka akan dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung di perlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak
2. Mengatur tempat duduk
3. Membuka kegiatan bercerita
4. Meningkatkan cerita yang di tutur kanoleh guru

5. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan menggunakan gambaran anak-anak dengan perbuatan yang baik
6. Berbagi Kesimpulan dan Pengalaman

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah
 - a. Kegiatan penerapan metode bercerita dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
 - b. Guru hendaknya lebih mempersiapkan segala media yang mendukung kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan ridha dan magfirah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemampuan ,dan kekuatan secara ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan ,karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis dengan lapang hati menerima kritikan dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan dan perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik, sehingga

skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif kesadaran akan pentingnya metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usiadini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya ,penulis sampaikan kepa dasemua pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga apa yang menjadi usaha kitasemua akan mendapat pahala dari Allah SWT.Amin YaRobbal'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Khoirul Moh, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, Tadriss Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah P-ISSN:2301-7562,e ISSN:2579-7964 DESEMBER 2017
- ApriatiEmma, *Penerapan Metode Bercerita Bermain Dan Menyanyi Dalam Konteks Emosional Anak Usia Dini*, Vol.3 No.2 (2017).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Damayanti Dwi Retna, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989).
- Dwi Retna Damayanti, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h. 2-3
- Harun Rasyid, dkk. *Anak Usia Dini*. (Jakarta : Erlangga 2009), h. 153
- Hasbuloh” *Model Pengembangan Kurikulum Paud*” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten Aş-şibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* Issn 2541-5549 h. 21-28
- Jamaris Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. GramediaWidiasarana Indonesia, 2006).
- Kemendiknas, *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usian Dini* (Yogyakarta : Bina Insan Mulia 2010), h. 3
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).
- Lestaringrum, Anki.*Penaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak* Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 8. No 2(2014): h. 201-212

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Muhadjir, *Noeng Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Mulianah Khaironi “*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini* “ Pg Paud Universitas Hamzanwa di *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 1, Juni 2017, h.1-16
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Purniadi putra, “ *Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (Bcm) Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Menurut Persepsi Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* ’’*Jurnal Program Studi PGMI* Vol 4, No 2, September 2017; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 147-1.
- Rasyid Harun, Dkk. *Anak Usia Dini*, (Jakarta : Erlangga 2009).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Siswanto Igea, *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif*, (Bermain Sambil Belajar Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Sejak Usia Dini), (Yogjakarta: ANDI, 2008).
- Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdasakan*, (Jogjakarta: Power Books, 2009).
- Suyanto Slamet, *Strategi Pendidikan Anak*, (Jogjakarta: Hikayat Publising, 2008).

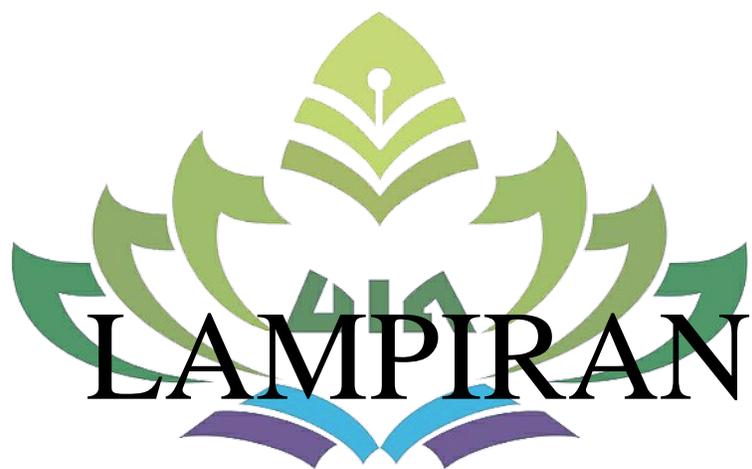
Taylor, Steven J; Bogdan, Robret; Devault, Marjorie. *Introcution To Qualitative Research Methodds: A Guidebook And Resource*.Jhon Wiley & Sons, 2015, h.72

Umayah, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. A-ibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Issn 2541-5549 h. 96-105

Vera Sardila ” *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*” Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,Uin Suska Riau.*Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: h.86-93*

Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Yogyakarta: Gemilang Press, 2004).





Lampiran 1

**KISI KISI METODE PEMBELAJARAN BERCEKITA DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA**

No	Aspek	Indikator
1.	Metode pembelajaran bercerita	<ol style="list-style-type: none">1. menerapkan tema dan tujuan cerita yang akan di terapkan2. menetapkan rancangan bentuk yang akan dipilih3. menentukan alat dan bahan yang akan di gunakan4. menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita5. menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita
2.	Indikator pencapaian peningkatan moral dan agama	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal agama yang dianutnya2. Mengerjakan ibadah3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, dan sportif4. Menghormati toleransi agama orang lain

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Guru Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ridha Yanti S.Pd.i

Alamat : Way Halim

Tanggal : 10 Oktober 2018

B. PERTANYAAN

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu memilih tema cerita sehingga anak bisa menikmati cerita tersebut dan merasa senang	
2	Bagaimana ibu memilih cerita yang baik dan dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan agama	
3	Berapa lama waktu yang ibu gunakan dalam bercerita ? dan bagaimana cara memilih badan dan alat sebagai media bercerita?	
4	Apa saja langkah dalam bercerita dan cara ibu mengkondufsifkan kelas selama proses belajar berlangsung?	

5	Bagaimana ibu memilih cerita yang relevan penuh makna dan menarik sehingga anak bisa menikmati cerita tersebut dan merasa senang	
---	--	--

Lampiran 3

Hasil Wawancara Dengan Guru Meningkatkan Metode Pembelajaran Bercerita Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama

A. PERTANYAAN

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah dan guru di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung :

1. Bagaimana cara ibu memilih cerita sehingga anak bisa menikmati cerita tersebut dan merasa senang?

Jawab:

- a. Menarik untuk didengarkan oleh anak
 - b. Bagus dari isi ceritanya
 - c. Ada unsure kandungan dari cerita tersebut
2. Bagaimana ibu memilih cerita yangt baik dan dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan agama?

Jawab : Contohnya seperti kisah kisah nabi dan cerita nabi dalam kandungannya baik untuk di sampaikan kepada anak dan dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan agama

3. Berapa lama waktu yang ibu gunakan dalam bercerita ?

Jawab : Waktu yang digunakan dalam bercerita kurang lebihnya 30 menit dan dalam 1 minggunya satu kali di lakukan

4. Bagaimana langkah-langkah bercerita dan cara ibu mengkondufsifkan kelas selama proses belajar berlangsung?

Jawab : Mengatur tempat duduk anak, posisi duduk anak-anak adalah salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Jika kelas tidak nyaman anak-anak akan merasa jenuh. Oleh karena itu kelas ditata dengan sebaik mungkin sebelum kegiatan bercerita, akan tetapi tidak semua guru melakukan kegiatan tersebut

5. Bagaimana ibu memilih cerita yang relavan penuh makna dan menarik sehingga anak bisa menikmati cerita tersebut dan merasa senang?

Jawab: Ada beberapa tehnik bercerita yang dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita

Lampiran 4

**Pedoman Observasi
Metode Pembelajaran Bercerita Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan
Agama**

No	Aspek Pengamatan	Sekor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal agama yang dianut				
2.	Mengerjakan ibadah				
3.	Berperilaku jujur, penolong, sopan, dan sportif				
4.	Menghormati toleransi agama orang lain				

Keterangan :

1. BB :Belum Berkembang
2. MB :Mulai Berkembang
3. BSH :Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB :Berkembang Sangat Baik

Lampiran 5

**Hasil Akhir Observasi
Metode Pembelajaran Bercerita Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan
Moral di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung**

No	Nama	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	ANW	a. Mengenal agama yang dianutnya			✓	
		b. Mengerjakan ibadah		✓		
		c. Berperilaku jujur,sopan santu,			✓	
		d. Mengormati toleransi agama orang		✓		
2.	AH	a. Mengenal agama yang dianutnya		✓		
		b. Mengerjakan ibadah				✓
		c. Berperilaku jujur,sopan santu,				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang				✓
3.	ADA	a. Mengenal agama yang dianutnya				✓
		b. Mengerjakan ibadah			✓	
		c. Berperilaku jujur,sopan santu,				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang				✓
4.	BB	a. Mengenal agama yang dianutnya			✓	
		b. Mengerjakan ibadah			✓	
		c. Berperilaku jujur,sopan santu,		✓		
		d. Mengormati toleransi agama orang			✓	
5.	CP	a. Mengenal agama yang dianutnya			✓	
		b. Mengerjakan ibadah			✓	
		c. Berperilaku jujur,sopan santu		✓		
		d. Mengormati toleransi agama orang			✓	
6.	DDL	a. Mengenal agama yang dianutnya		✓		
		b. Mengerjakan ibadah		✓		
		c. Berperilaku jujur,sopan santun			✓	

		d. Mengormati toleransi agama orang		✓		
7.	EON	a. Mengetahui agama yang dianutnya			✓	
		b. Mengerjakan ibadah				✓
		c. Berperilaku jujur, sopan santun				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang			✓	
8.	FLN	a. Mengetahui agama yang dianutnya			✓	
		b. Mengerjakan ibadah				✓
		c. Berperilaku jujur, sopan santun				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang			✓	
9.	GAPZ	a. Mengetahui agama yang dianutnya		✓		
		b. Mengerjakan ibadah				✓
		c. Berperilaku jujur, sopan santun		✓		
		d. Mengormati toleransi agama orang		✓		
10.	KAD	a. Mengetahui agama yang dianutnya				✓
		b. Mengerjakan ibadah				✓
		c. Berperilaku jujur, sopan santun				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang			✓	
11.	MA	a. Mengetahui agama yang dianutnya				✓
		b. Mengerjakan ibadah			✓	
		c. Berperilaku jujur, sopan santun				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang			✓	
12.	MAR	a. Mengetahui agama yang dianutnya			✓	
		b. Mengerjakan ibadah		✓		
		c. Berperilaku jujur, sopan santun			✓	
		d. Mengormati toleransi agama orang		✓		
13.	NJ	a. Mengetahui agama yang dianutnya				✓
		b. Mengerjakan ibadah				✓

		c. Berperilaku jujur,sopan santun				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang				✓
14.	NDP	a. Mengenal agama yang dianutnya			✓	
		b. Mengerjakan ibadah			✓	
		c. Berperilaku jujur,sopan santun				✓
		d. Mengormati toleransi agama orang			✓	



















RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK USIA	: B (5-6)
SEMESTER / MINGGU	: I (GANJIL)
HARI / TANGGAL	: KAMIS
ALOKASI WAKTU	: 2 JAM 30 MENIT
TEMA / SUB TEMA	: LINGKUNGAN / TEMPAT-TEMPAT IBADAH

Kompetensi Dasar (KD)

3.1-4.1-3.3-4.3-3.10-3.3-4.5

MATERI KEGIATAN :

- Menulis konsep huruf sambung
- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Bercerita tentang pemuka agama
- Tanya jawab
- Membuat rumah ibadah
- Menghias rumah ibadah
- Berdoa sebelum kegiatan

KEGIATAN MAIN :

- membuat rumah ibadah
- menyanyi lagu keagamaan
- menghias gambar rumah ibadah
- Tanya jawab tentang keagamaan

ALAT DAN BAHAN

- Kertas, kardus bekas, gunting, dan kertas warna asturo
- Cat warna dan lem

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Diskusi tentang aturan yang akan digunakan
- Menggunakan kata tolong maaf dan terima kasih
- Mengenalkan materi yang akan diajarkan

B. KEGIATAN INTI

- Menghias gambar rumah ibadah
- Puzzel rumah ibadah
- Kegiatan ibadah
- Tanya jawab tentang keagamaan

RECALLING (MENGINGAT)

- Merapihkan mainan
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

C. PENUTUP

- Menyanyi
- Menanyakan pesaraan selama kegiatan hari ini
- Diskusi tentang peraturan setiap kegiatan
- Diskusi tentang pesan-pesan
- Informasi kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar selesai
- Menyanyi salam dan pulang

D. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Pengetahuan



Bandar lampung 5 oktober 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Sakura

Guru Kelas

Ridha Yati S.Pd.i

Uun Sa'adah S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK USIA : B (5-6)
SEMESTER / MINGGU : I (GANJIL)
HARI / TANGGAL : SENIN
ALOKASI WAKTU : 2 JAM 30 MENIT
TEMA / SUB TEMA : PEKERJAAN/GURU

Kompetensi Dasar (KD)

1.1-1.2-3.1-4.1-3.3-4. 4.15-3.13

MATERI KEGIATAN :

- Bercakap-cakap tentang keagamaan
- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Bercerita tentang pemuka agama
- Perbuatan norma-norma yang baik
- Mendengarkan dan mengikuti lagu keagamaan
- Belajar konsentrasi mendengarkan cerita keagamaan
- Berdoa sebelum kegiatan

KEGIATAN MAIN :

- membuat rumah ibadah
- menyanyi lagu keagamaan
- konsentrasi mendengarkan cerita keagamaan
- Tanya jawab tentang keagamaan

ALAT DAN BAHAN

- Kertas, kardus bekas, gunting, dan kertas warna asturo
- Kertas putih dan music lagu dengan kaset

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Diskusi tentang aturan yang akan digunakan
- Menggunakan kata tolong maaf dan terima kasih
- Mengenalkan materi yang akan diajarkan

B. KEGIATAN INTI

- Mendengarkan cerita keagamaan

- Mendengarkan music dan lagu keagamaan
- Memercik gambar ibadah
- Tanya jawab tentang keagamaan

RECALLING (MENGINGAT)

- Merapihkan mainan
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

C. PENUTUP

- Menyanyi
- Menanyakan pesaraan selama kegiatan hari ini
- Diskusi tentang peraturan setiap kegiatan
- Diskusi tentang pesan-pesan
- Informasi kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar selesai
- Menyanyi salam dan pulang

D. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Pengetahuan



Bandar lampung 5 oktober 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Sakura

Guru Kelas

Ridha Yati S.Pd.i

Uun Sa'adah S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK USIA : B (5-6)
SEMESTER / MINGGU : I (GANJIL)
HARI / TANGGAL : SELASA
ALOKASI WAKTU : 2 JAM 30 MENIT
TEMA / SUB TEMA : REKREASI / KENDARAAN WISATA

Kompetensi Dasar (KD)

1.1-1.2-2.1-3.1-4.1-3.3-4.3-3.10-3.3-4.5

MATERI KEGIATAN :

- Lingkungan tempat rekreasi adalah ciptaan tuhan yang sangat indah
- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Bercerita tentang pemuka agama
- Tanya jawab
- Menyanyi tentang tamsya
- Doa sebelum dan sesudah kegiatan
- Berdoa sebelum kegiatan

KEGIATAN MAIN :

- membuat mainan dari lego
- menyanyi lagu keagamaan
- menghias gambar rumah ibadah
- Tanya jawab tentang keagamaan

ALAT DAN BAHAN

- Kertas, kardus bekas, gunting, dan kertas warna asturo
- Cat warna dan lem

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Diskusi tentang aturan yang akan digunakan
- Menggunakan kata tolong maaf dan terima kasih
- Mengenalkan materi yang akan diajarkan

B. KEGIATAN INTI

- Menghias gambar rumah ibadah

- Puzzel rumah ibadah
- Kegiatan ibadah
- Tanya jawab tentang keagamaan

RECALLING (MENGINGAT)

- Merapihkan mainan
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

C. PENUTUP

- Menyanyi
- Menanyakan pesaraan selama kegiatan hari ini
- Diskusi tentang peraturan setiap kegiatan
- Diskusi tentang pesan-pesan
- Informasi kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar selesai
- Menyanyi salam dan pulang

D. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Pengetahuan



Bandar lampung 5 oktober 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Sakura

Guru Kelas

Ridha Yati S.Pd.i

Uun Sa'adah S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK USIA : B (5-6)

SEMESTER / MINGGU : I (GANJIL)
HARI / TANGGAL : RABU
ALOKASI WAKTU : 2 JAM 30 MENIT
TEMA / SUB TEMA : PEKERJAAN / GURU

Kompetensi Dasar (KD)

3.1-4.1-3.3-4.3-3.10-3.3-4.5

MATERI KEGIATAN :

- Bercerita tentang kisah-kisah nabi
- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Bercerita tentang guru
- Tanya jawab
- Menghias rumah ibadah
- Berdoa sebelum kegiatan

KEGIATAN MAIN :

- membuat rumah ibadah
- menyanyi lagu keagamaan
- menghias gambar rumah ibadah
- Tanya jawab tentang keagamaan

ALAT DAN BAHAN

- Kertas, kardus bekas, gunting, dan kertas warna asturo
- Gunting, krayon,

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

A. PEMBUKAAN

- Menyanyi lagu-lagu keagamaan
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Diskusi tentang aturan yang akan digunakan
- Menggunakan kata tolong maaf dan terima kasih
- Mengenalkan materi yang akan diajarkan

B. KEGIATAN INTI

- Menghias gambar rumah ibadah
- Puzzel rumah ibadah

- Kegiatan ibadah
- Tanya jawab tentang keagamaan

RECALLING (MENGINGAT)

- Merapihkan mainan
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

C. PENUTUP

- Menyanyi
- Menanyakan pesaraan selama kegiatan hari ini
- Diskusi tentang peraturan setiap kegiatan
- Diskusi tentang pesan-pesan
- Informasi kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar selesai
- Menyanyi salam dan pulang

D. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Pengetahuan



Bandar lampung 5 oktober 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD Sakura

Guru Kelas

Ridha Yati S.Pd.i

Uun Sa'adah S.Ag

